

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melihat hasil dari pembahasan analisis mengenai pengaruh remitansi dan literasi keuangan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga PMI di Kabupaten Indramayu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat teori *New Economics of Labour Migration* yang menjelaskan bahwa keberhasilan migrasi tidak hanya ditentukan oleh besarnya remitansi yang diterima keluarga, tetapi juga oleh kemampuan rumah tangga dalam mengelola sumber daya ekonomi secara produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remitansi saja belum cukup untuk meningkatkan kesejahteraan apabila tidak didukung oleh literasi keuangan yang memadai.
2. Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga PMI di Kabupaten Indramayu masih cenderung menggunakan remitansi untuk kebutuhan konsumtif jangka pendek dibandingkan kegiatan produktif seperti tabungan, investasi, maupun pengembangan usaha. Kondisi ini mengimplikasikan perlunya peningkatan edukasi dan pendampingan pengelolaan keuangan bagi keluarga PMI agar remitansi dapat dimanfaatkan secara lebih efektif dan berkelanjutan.
3. Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan instansi terkait PMI untuk memperkuat program literasi keuangan bagi keluarga migran. Program pelatihan pengelolaan keuangan, edukasi investasi, perencanaan keuangan keluarga, serta pemanfaatan remitansi produktif perlu ditingkatkan agar kesejahteraan ekonomi keluarga PMI dapat tercapai secara optimal.
4. Bagi lembaga keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penyediaan layanan keuangan yang mudah diakses oleh keluarga PMI, seperti tabungan, investasi, kredit usaha produktif, dan edukasi keuangan

digital. Dengan adanya akses dan pemahaman keuangan yang baik, keluarga PMI diharapkan mampu mengelola remitansi secara lebih bijak dan produktif.

5. Secara sosial ekonomi, penelitian ini mengimplikasikan bahwa peningkatan kesejahteraan keluarga PMI tidak hanya bergantung pada besarnya pendapatan dari luar negeri, tetapi juga pada kualitas pengambilan keputusan finansial dalam rumah tangga. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi faktor penting dalam menciptakan ketahanan ekonomi keluarga migran secara jangka panjang.

B. Saran

Sejalan dengan temuan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

Secara teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan kajian dalam pengembangan ilmu ekonomi keluarga, khususnya yang berkaitan dengan remitansi, literasi keuangan, dan kesejahteraan ekonomi keluarga PMI.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa remitansi tidak selalu berdampak langsung terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga apabila tidak didukung oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kajian teori New Economics of Labour Migration yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya rumah tangga dalam menentukan keberhasilan migrasi..
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga, seperti tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, perilaku konsumsi, gaya hidup, maupun faktor sosial ekonomi lainnya sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

Secara praktis

1. Bagi keluarga PMI, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan, khususnya dalam memanfaatkan remitansi secara lebih produktif, seperti untuk tabungan, investasi, maupun pengembangan usaha, sehingga dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga..
2. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Indramayu, diharapkan dapat menyelenggarakan program edukasi dan pelatihan literasi keuangan bagi keluarga PMI guna meningkatkan pemahaman dalam pengelolaan keuangan serta mendorong pemanfaatan remitansi secara optimal dan berkelanjutan.
3. Bagi lembaga pendidikan, lembaga keuangan, dan instansi terkait PMI, diharapkan dapat memberikan sosialisasi, pendampingan, serta akses edukasi keuangan kepada keluarga PMI, khususnya masyarakat dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah, agar mampu meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan kesejahteraan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.